

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kartun

1. Definisi Kartun

Kartun (*cartoon* dalam Bahasa Inggris) berasal dari bahasa Italia, *cartone* yang berarti kertas. Menurut A.S Homby kartun adalah lukisan yang menyenangkan / menarik. T. Iskandar mendefinisikan kartun sebagai sejenis lukisan yang mengisahkan sehari-hari secara jenaka. Sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis kartun merupakan suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas, atau sesuatu sikap terhadap orang lain atau kejadian-kejadian tertentu. Kartun biasanya hanya mengungkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya kedalam gambar sederhana tanpa detail, dengan menggunakan simbol-simbol, serta karakter yang mudah di kenal dan dimengerti dengan sangat cepat.¹

Kartun adalah gambar dengan penampilan yang lucu yang mempresentasikan suatu peristiwa. Orang yang membuat kartun disebut kartunis. Beberapa jenis gambar kartun yang dikenal saat ini ialah kartun editorial, *gag cartoon*, dan strip komik. Kartun editorial atau kartun politis biasanya ditujukan untuk menyatakan pandangan politik atau sosial dengan cara menyindir. Strip komik ialah gambar kartun dalam bentuk komik singkat. Kartun dapat pula digunakan sebagai ilustrasi, misalnya dalam buku, majalah atau kartu ucapan. Selain itu, kartun juga berkembang dalam media lainnya, yaitu film dan dikenal sebagai animasi.²

Penjelasan diatas memberikan kesimpulan bahwasannya kartun adalah gambar atau lukisan lucu bisa berupa apa saja, seperti manusia pada kartun *Upin dan Ipin*, binatang pada kartun *Tom and Jerry*, benda

¹ Gadjar Sakri, Kartun (Bag 1), 2018, <https://ap304-wordpress-com.cdn.ampproject.org> diakses pada tanggal 3 Maret 2020 pada pukul 17.30

² <https://id.wikipedia.org/wiki/kartun>, diakses pada tanggal 3 Maret 2020 pada pukul 17.46

pada kartun *Sponge Bob*, dan bahkan makhluk halus pada kartun *Casper*. Kartun merupakan perwujudan hasil ungkapan perasaan dan pikiran seorang kartunis dari keadaan yang sedang berlaku, baik mengenai situasi sosial maupun situasi politik, di samping lelucon hiburan yang divisualisasikan secara humor.

2. Sejarah Perkembangan Kartun

Pada zaman dulu gambar sketsalah yang menjadi acuan sebuah kartun. Definisi dari seni murni itu sendiri yaitu bangunan sebuah gambaran kasar pada bangunan arsitektural tepatnya pada hiasan dindingnya, contohnya seperti mozaik, kaca, dan fresco. Pada zaman Mesir kuno dan Yunani kuno tepatnya dalam arkeologi ditemukan sebuah gambar kartun yang terdapat di dinding-dindingnya juga jambangan bunganya.

Pada abad ke-16 saat masa Renaissance, Michaelangelo Buonarroti tepatnya terdapat di Kapel Sistine ada sebuah karya yang dibuat olehnya berupa kisah penciptaan manusia yang begitu terkenal dengan sebutan karya fresco. Bapak kartun modern adalah Honore Daumier seniman yang berasal dari Perancis. Beliau membuat kartun berbentuk para pemimpin Perancis untuk koran dan majalah Perancis, bahkan ia pernah di penjara pada tahun 1832 karena membuat kartun berwajah Raja Louis Philippe.

Tahun 1843 adalah masa dimana kehadiran kartun mulai diperhitungkan keberadaannya. Pada tahun tersebut diadakan sebuah pameran besar dan kompetisi kartun yang digagas oleh pangeran Albert, suami Ratu Victoria dari Inggris.

3. Ciri-ciri Kartun

Kartun memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Gambarnya agak ringkas.
- b. Tidak banyak menggunakan kata-kata.
- c. Mudah dipahami dan dikenali.
- d. Pesan biasanya lebih segar dan lebih jelas.

4. Jenis-Jenis Kartun

Terdapat lima jenis kartun yaitu sebagai berikut:³

a. Kartun Gag

Kartun Gag adalah gambar kartun yang bertujuan hanya sekedar sebagai gambar lucu tanpa bermaksud membahas suatu permasalahan atau peristiwa aktual.

b. Kartun Editorial

Kartun editorial adalah gambar kartun pada kolom gambar sindiran di surat kabar yang mengomentari berita dan isu yang sedang viral dikalangan masyarakat. Kartun editorial juga disebut sebagai kartun politik.

c. Kartun Karikatur

Kartun karikatur adalah gambar kartun yang telah di lukis dengan melakukan perubahan terhadap wajah atau bentuk seseorang yang dilukis.

Ciri-ciri kartun karikatur adalah:

- 1) Hidung besar, mata kecil, telinga besar, kepala besar dan sebagainya
- 2) Pembentukan karakter yang dimiliki gambar kartun jauh bisa ditekankan dengan bentuknya.
- 3) Sifat atau kelemahan seseorang serta perkumpulan dapat digambarkan atau diperlihatkan melalui kartun.
- 4) Tujuan dari gambar kartun seringkali untuk menciptakan kurangpercayaan masyarakat.
- 5) Biasanya gambar kartun digunakan sebagai sarana untuk mengkritik sesuatu hal atau perkara.

d. Kartun Animasi

Kartun animasi merupakan gambar anime atau kartun yang dapat bergerak (visual) serta dapat berbicara. Animasi ini terdiri dari susunan gambar-gambar yang dibentuk secara berurutan untuk dapat direkam serta ditayangkan dalam serial TV. Peran

³Ni Gst. Ayu Pt. Nila Sari, Tentang Kartunku, 2011, <https://tentangkartunku.wordpress.com/2013/01/06/jenis-jenis-kartun/> diakses pada tanggal 1 Maret 2020 pada pukul 20.05

dari kartun ini rupaya sangat mempengaruhi industry perfilman.

e. **Komik**

Komik adalah pepaduan seni gamabr serta sastra, dimana rangkaian gambar yang didalamnya memuat sebuah rentetan cerita dengan percakapan yang dimuat dalam balon ucapan. Adapun ciri-ciri ynag dimilikinya adalah:

- 1) Narasi cerita dalam komik memuat beberapa karakter yang mudah di kenal.
- 2) Perkembangan saat ini komik jepang jauh lebih mengungguli komik buatan lokal.
- 3) Bertahannya komik-komik buatan lokal secara bersambung di koran-koran ataupun majalah yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kartun animasi sebagai bahan untuk penelitian. Kartun animasi yang digunakan adalah kartun animasi Upin dan Ipin yang setiap hari tayang di MNCTV. Peneliti memilih kartun Upin dan Ipin karena disamping kartun ini tayang setiap hari, kartun ini juga dapat memberikan nilai edukasi yang baik untuk anak-anak serta menjadi tontonan yang aman untuk disaksikan semua orang baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa.

5. Tujuan pembuatan kartun

Ada beberapa tujuan pembuatan kartun yaitu sebagai berikut:⁴

- a. Menyampaikan pesan kepada para penikmatnya baik pesan politik, sosial, ataupun pendidikan. Contohnya yaitu pada kartun yang terdapat di surat kabar, kartun editorial dan kartun katikatur.
- b. Sebagai media yang tidak hanya menghibur tetapi juga cerdas dan aktual.

⁴Duniapcoid, Kartun, 2020, <https://duniapendidikan.co.id/kartun/>, diakses pada tanggal 19 Februari 2020 pada pukul 16.50

- c. Namun ada juga kartun yang bersifat semata-mata sebagai hiburan saja yang dapat dibaca oleh kalangan manapun.

B. Kartun Upin dan Ipin

1. Sejarah Singkat Kartun Upin dan Ipin

14 September 2007 organisasi Les'Compaque yang berada di Malaysia yang terdiri dari tiga orang bernama Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Sofwan Abdul Karim dan Usamah Zaid berhasil merilis kartun bernama Upin dan Ipin yang ditayangkan di TV9 dengan tujuan memberikan pendidikan pada anak usia dini tentang penghayatan serta pentingnya bulan Ramadhan. Ketiga orang tersebut adalah alumni dari Multimedia University Malaysia, pekerjaan mereka semulanya hanya di sebuah organisasi animasi, hingga pada akhirnya pada tahun 2005 mereka bertemu H. Burhanuddin Radzi dan istrinya Hj. Ainon Ariff yang berdagang minyak dan gas di negaranya. Dari situlah mereka akhirnya bersatu dalam organisasi Les'Compaque, dimana direktur pelaksana dijabat oleh H. Burhanuddin yang merupakan salah satu mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB). Namun sebelum studinya selesai di ITB, Burhaniddin harus kembali ke negara asalnya karena alasan pribadi. Dia melanjutkan studinya di Universitas Teknologi Malaysia (UTM) dan lulus pada tahun 1982. Meskipun sempat bersekolah di Bandung, namun ia merupakan warga asli Malaysia yang lahir dan besar di negeri Jiran.

Sofwan mengatakan kalau mereka hanya ingin menguji penerimaan pasar local serta mengukur reaksi kemampuan penceritaan film animasi dimulai seri animasi lima menit ini. Walhasil respon yang begitu positif memberikan dorongan pada Les'Compaque untuk menayangkan episode lagi di bulan Ramadhan yang akan datang. Kebudayaan di Malaysia memiliki sebuah latar belakang berupa pedesaan yang sederhana, hal inilah yang dipercayai oleh Nizam dan akan memberikan daya minat yang kuat di pasar internasional, sebagaimana animasi dari Jepang berjudul

Doraemon yang mampu menembus pasar dunia dengan khas budaya mereka. Sejak munculnya animasi Upin dan Ipin, reputasi Les Compaque semakin meningkat dan terkenal bukan di Malaysia saja. Bahkan Negara-negara lain turut mengimport kartun tersebut. Seperti halnya di Indonesia yang juga menayangkannya di chanel MNCTV hingga sekarang dan di Turki di ditayangkan di Hilal TV⁵

Dibalik kesuksesan kartun Upin dan Ipin ini ternyata ada andil dari animator muda Indonesia. Dia adalah Marsha Chikita Fawzi putri pasangan Ikgang Fawzi dan Marissa Haque. Chikita memang sudah lama tinggal di Malaysia sejak pertengahan dekade 2000-an karena menuntut ilmu di Multi Media University, Selangor, Malaysia.

Perempuan kelahiran Jakarta, 28 Januari 1989 itu mulai terlibat dalam pembuatan kartun Upin dan Ipin ketika magang di Les Compaque. Kebetulan salah seorang seniornya sudah bekerja disana. Walaupun statusnya hanya magang namun kinerjanya cukup bagus. Sehingga pada tahun 2010 Les Compaque menawarinya untuk bekerja tetap. Chikita memegang posisi tetap sebagai komposter, bagian yang khusus menangani efek visual termasuk pewarnaan pada animasi agar enak ditonton. Chikita menjadi animator yang menganimasi setiap *shoot* adegan. Misalnya saat Upin dan Ipin berjalan, kakinya di animasi agar gerakannya pas, kedipan mata, gerak bibir, dan sebagainya. Untuk memperlancar pekerjaannya, Chikita kerap mengaca sambil berbicara sendiri, sehingga dia tahu ekspresi wajah saat membuat animasi.

Walaupun kartun dari Malaysia namun Chikita tak lupa dengan Tanah Air. Melalui kartun Upin dan Ipin, dia menyisipkan beberapa sentuhan Indonesia. Misalnya tokoh Susanti, teman Upin dan Ipin yang berasal dari Jakarta. Chikita membuat sosok Susanti benar-benar Indonesia tidak menggunakan Bahasa

⁵ Alif, *Sinopsis Film Upin dan Ipin*, 2008, <http://acan-on-skyes.blogspot.com>

Melayu. Selain itu juga Chikita menampilkan sejumlah produk tradisional Indonesia seperti kue bakpia dan semprong.⁶

Sejak awal rilis yaitu tahun 2007 sampai sekarang jumlah episode film Upin dan Ipin mencapai 204 episode yang terdiri atas 11 musim. Selain di Malaysia dan Indonesia film Upin dan Ipin juga ditayangkan di beberapa negara yaitu Filipina, Singapura, Turki, Brunei, Thailand, Vietnam, Kamboja, Hong Kong, Korea Selatan, dan India. Namun sementara Indonesia masih menjadi pasar ekspor utama untuk seri kartun Upin dan Ipin.⁷

Kartun Upin dan Ipin dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia, tidak terkecuali di pulau Jawa. Di pulau Jawa khususnya Jawa Tengah kartun Upin dan Ipin dapat dinikmati dengan mudah oleh masyarakat bisa melalui televisi, internet, maupun DVD. Seluruh masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan dapat melihat tayangan Upin dan Ipin. Seperti halnya di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon ini kartun Upin Ipin menjadi tontonan sehari-hari bagi anak-anak. Biasanya anak-anak akan menonton kartun ini sepulang dari sekolah. Setiap hari anak-anak akan menonton kartun ini dengan bebas karena rata-rata mereka berada dirumah sendirian saat kartun ini ditayangkan karena orang tua mereka bekerja dan akan pulang ketika sore hari. Sedangkan kartun Upin dan Ipin ini tayang ketika mereka sampai dari sekolah.

2. Paparan Singkat Mengenai Kartun Upin dan Ipin

Upin dan Ipin merupakan anak kembar identic yang yang yatim piatu sejak mereka kecil, kelahiran mereka hanya selisih beberapa menit saja. Semenjak kepergian dari orangtuanya, Opah atau si Neneklah yang mengambil alih sebagai orangtua Upin dan Ipin, selain itu Kaka perempuannya bernama Kak Ros juga

⁶Eko, Animator Cantik Anak I Kang Fawzi yang Ikut Garap Upin dan Ipin, 2014, <https://www.dream.co.id>, diakses pada 15 Februari 2020 pukul 15.34

⁷<https://id.m.wikipedia.org/wiki/upin-%26-ipin>, diakses pada 15 Februari 2020 pukul 16.10

ikut andil dalam mendidik serta membesarkan adik kembarnya itu. Kampung yang menjadi empat tinggal keluarga Upin dan Ipin bernama Durian Runtuh. Bersama sahabat-sahabat Upin-dan Ipin yang terdiri dari Mei Mei, Mail, Ehsan, Jarjit, Fizi, Djul, Ijat, Rajoo, dan masih banyak lagi mereka bermain dan belajar bersama. Adapun teman yang berasal dari Indonesia yang pindah ke desa mereka yaitu Susanti.

Adapun gambaran nama dan karakter yang dimainkan dalam animasi kartun Upin dan Ipin. Diantaranya :

- a. Upin, dia merupakan kaka kembar dari Ipin yang memiliki ke khasan dengan kaos atau baju berwarna kuning bertuliskan huruf “U”. Perbedaannya dengan sang adik yaitu adanya sehelai rambut yang ada dikepala Upin. Upin ini merupakan anak yang perinang serta memiliki rasa ingin tahu yang besar, selain itu dia sering mengusili Kakaknya, tapi dia adalah adik serta anak yang penurut atau patuh. Nur Fathiah adalah dubing dari animasi Upin.
- b. Ipin, dia adalah adik kembar dari Upin yang memiliki ciri khas baju berwarna biru dengan lambang huruf “I” serta seringkali mengulangi perkataan “betul, betul, betul”. Ipin ini teramat suka dengan makanan ayam goreng. Ipin juga tidak jauh beda dengan Upin, dia sangat suka bermain dengan teman-teman sebayanya, mengerjai atau mengusili Kak Ros, namun tetap patuh dan taat pada Orangtua. Nur Fathiah juga menjadi dubing dari Ipin.
- c. Kak Ros, dia merupakan kaka perempuan dari Upin dan Ipin yang memiliki watak tegas namun penyayang, ketegasannya ini seringkali tampak seperti sosok yang galak. Kak Ros juga suka sekali mengerjai adik-adiknya. Adapun dubing dari Kak Ros adalah Ida Shaheera.
- d. Mak Uda atau Opa, merupakan Nenek dari Upin, Ipin dan Kak Ros. Dia adalah sosok nenek yang penyayang pada para cucunya, pengetahuannya terhadap agama dan ilmu duniawi juga banyak, dia seringkali mengajari Upi dan Ipin tentang arti

kehidupan serta sosialisasi dengan lingkungan sekitar selain itu dia juga sering memberikan nasehat baik dari segi moral maupun perbuatan. Mak Uda atau Nenek Uda sering dipanggil dengan sebutan Opa di animasi film Upin dan Ipin. biasa dipanggil dengan Opa. Adapundubing dari Opah adalah Hj. Ainon Ariff.

- e. Mohammad Al Haffezy (Fizi), adalah salah satu teman Upin dan Ipin. Dia adalah sosok anak yang sering bersama Ehsan karena Fizi adalah sepupunya Ehsan, adapun karakternya cerewet, baik hati, suka asal ucap, patuh pada orangtua, serta masih suka cengeng dan penakut. Dubing dari Fizi adalah Ida Rahayu Yusoff.
- f. Ehsan, Ehsan ialah sepupu Fizi. Karakternya yaitu suka berbicara dengan sombong, suka memamerkan apa yang dibelikan ayahnya dan apa yang dimiliki, suka makan, namun dia adaah teman yang baik hati dan tidak pelit. Ehsan sering dipanggil dengan sebutan intan payung atau anak manja. Ehsan juga merupakan anak otrang kaya dan sering dimanja oleh kedua orang tuanya, terutama ayahnya. Dubing dari Ehsan adalah Mohd Syahmid Abdul Hamid.
- g. Rajoo, dia adalah teman Upin dan Ipin yang memiliki selisih usia 5 tahun diatas mereka. Rajoo ini jarang dan hampir dikatakan tidak pernah keluar dalam animasi film Upin dan Ipin. Dubing Rajoo adalah Kannan yang merupakan orang India.
- h. Mei Mei: teman wanita yang pintar dengan identifikasi kacamata bundar yang sering dipakainya. Mei Mei merupakan anak keturunan Cina dengan rambut keping dikanan dan kirinya. Dubing Mei Mei adalah Ee Jean yang merupakan orang Cina.
- i. Ismail bin Mail atau sering dipanggil Mail adalah salah satu teman yang suka dengan berdagang dan cinta dengan uang namun dia juga royal. Mail ini lebih sering sulit untuk diberitahu, sebab pemikirannya berbeda dengan yang lain. tapi dia teramat patuh dan penurut pada ibunya. Julukan

mail dihadapan teman-temannya yaitu Mail 2 seringgit. Dubbing dari Mail adalah Hasrul.

- j. Jarjit Singh, adalah teman Upin dan Ipin yang berketurunan dari India, dia teramat hobby dengan pantun dan suka enebak teka-teki. Tingkah jarjit juga sering konyol. Yang tak lepass darinya yaitu topi yang dikenakan dikepalanya. Dubbing dari Jarjit adalah Mohd Shafiq.
- k. Cikgu Jasmin atau Bu Guru Jasmin merupakan walikelas dari Upin, Ipin dan kawan-kawan di TK Tadika. Dia merupakan sosok yang baik pada anak-anak didiknya. Dubbing Cikgu Jasmin yaitu PN Jasmin Ally.
- l. Susanti adalah teman baru Upin dan Ipin yang berasal dari Jakarta. Bahasa yang digunakan Susanti sedikit berbeda dengan Upin Ipin dan kawan-kawan, namun dia mampu memahami maksud dari ucapan mereka. Dubbing Susanti adalah Andhika.
- m. Dato Tuan Dalang Rangi merupakan seorang kakek dari tetangga Upin dan Ipin. Dia adalah teman baik Opanya Upin dan Ipin sedari kecil. Dubbing Tuan Dalang yaitu Abu Shafian Abdul Hamid.
- n. Badrol adalah cucu Tuk Dalang Rangi yang menempuh pendidikannya di Kuala Lumpur. Dalam episode yang diikuti Badrol ini, Badrol sempat memiliki rasa dengan Kak Ros.
- o. Dzul & Ijat adalah sepasang teman yang selalu muncul secara bebarengan. Mereka adalah teman dekat. Ijat adalah anak yang buta akasara sehingga seringkali Dzul lah yang menerjemahkan gerak bahasa tubuh Ijat. Sementara Dzul sangat patuh dengan ucap tutur Neneknya. Dubbing Dzul yaitu Mohd Amirul Zarizan sementara Ijat adalah Mohd Izzat Ngatiman.
- p. Devi adalah anak bergaris keturunan India. Dia adalah teman satu kelas Upin dan Ipin juga, namun lebih dekat dengan Memei serta Susanti. Dubbing Devi yaitu Maheswary Mohan.

- q. Muthu atau yang sering dipanggil dengan Uncle Muthu merupakan seorang tokoh yang memiliki pekerjaan menjadi seorang penjual makanan di sebuah warung, dia adalah ayah dari rajoo. Dubbingnya yaitu Mohd Shafiq.
- r. Salleh atau Sally merupakan sosok laki-laki yang feminis namun sedikit galak. Salleh ini dikenal dengan seorang yang bekerja sebagai penjaga perpustakaan atau penjahit. Adapun dubbingnya yaitu Ros Hasrol Ahmad.
- s. Ah Tong merupakan seorang pedagang barang-barang antik yang selalu menggunakan logat Cina. Dubbing Ah Tong yaitu Mohd Shafiq.
- t. Azzarudin adalah ayah dari Ehsan. Dia adalah sosok ayah yang begitu memanjakan anaknya, selain itu dia juga baik hati sama-teman-teman Ehsan seperti Upin dan Ipin.

3. Respon Masyarakat Mengenai Kartun Upin dan Ipin

Kartun Upin dan Ipin berpengaruh di berbagai wilayah khususnya di Malaysia dan Indonesia. Musim pertamanya yang diperkenalkan kepada khalayak umum sewaktu musim Ramadhan 2007 bukan saja disambut hangat oleh penonton, bahkan juga memberikan penghargaan pertamanya sebagai “Animasi Terbaik” di Festival Film Internasional Kuala Lumpur. Ketika musim keduanya disiarkan pada musim Ramadhan 2008, dilaporkan sejumlah 1.5 juta penonton menonton kartun animasi ini di TV9, menjadikan kartun ini sebagai seri kartun kedua yang banyak ditonton setelah kartun Doraemon.

Masyarakat Indonesia memberikan sambutan baik pada kartun Upin dan Ipin. Penggarapan Upin dan Ipin di Indonesia ditandai oleh pujian dari kritikus di Indonesia yakni Fadil Abidin yang mengomentari bahwa kartun ini mengandung pendidikan serta unsur Islam, seperti menghormati sesama kawan yang berbeda kaum dan agama sehingga watak-wataknya bukan saja terdiri dari orang Melayu, Cina dan Tamil, bahkan juga

orang Indonesia. Selain mendapat respon yang baik dari Indonesia dan Malaysia bahkan film animasi Upin dan Ipin ini mendapatkan respon yang baik juga dari berbagai negara seperti, Filipina, Singapura, Turki, Brunei, Thailand, Vietnam, Kamboja, Hong Kong, Korea Selatan, dan India. Hal tersebut karena kartun Upin dan Ipin dianggap memberikan contoh yang baik bagi anak-anak.⁸

C. *Self Concept* (Konsep Diri)

1. Pengertian *Self Concept* (Konsep Diri)

Seifert dan Hoffnung menyatakan konsep diri itu sebagai faham atas diri atau ide tentang diri sendiri. Santrock mengatakan bahwa pengonsepan dari diri diri sendiri untuk melakukan sebuah evaluasi dalam suatu bidang tertentu. Sementara itu, Atwater menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Selanjutnya Atwater mengidentifikasi konsep diri atas tiga bentuk. Pertama, *body image*, kesadaran tentang tubuhnya, yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri. Kedua, *ideal self*, yaitu bagaimana cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya. Ketiga, *social self*, bagaimana orang lain melihatnya.⁹ Stuart memberokan istilah bahwa konsep diri adalah kumpulan pikiran keyakinan, dan kepercayaan yang terdapat pada individu dan mempunyai pengaruh terhadap tindakan individu pada lingkungan sosialnya.¹⁰

Konsep diri merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Menurut Deaux, Dane, dan Wrightsman konsep diri yaitu:

⁸<https://id.m.wikipedia.org/wiki/upin-%26-ipin>, diakses pada 15 Februari 2020 pukul 16.10

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 163-164.

¹⁰Henny Surya Akbar Purna Putra, “Proses Pembentukan Konsep Diri dan Pola Kebutuhan Informasi Pustakawan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Analisis Interaksionisme Simbolik)” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018), 16

“Sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan tersebut bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan sebagainya. Menurut Cooley melalui analogi cermin sebagai sarana bagi seseorang melihat dirinya, konsep diri seseorang diperoleh dari hasil penilaian atau evaluasi orang lain terhadap dirinya.”¹¹

Calhoun dan Acocella mendefinisikan :

“konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Burns mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai.”¹²

Dari definisi-definisi diatas maka bisa ditak kesimpulan kalau konsep diri merupakan suatu gagasan atas manusia untuk dapat menciptakan keyakinan, sudut pandang, serta penilaian pada dirinya pribadi. Konsep diri ini terdiri atas sudut pandang terhadap diri sedniri, bagaimana untuk merasakan dirinya sendiri serta bagaimana agar keinginan dirinya sendiri ini sesuai dengan harapan yang diinginkan.

2. Ciri-ciri Konsep Diri

Menurut Wasty Soemanto, ciri-ciri konsep diri, yaitu:

a. Terorganisasikan

Individu mengumpulkan banyak informasi yang digunakan untuk membentuk pandangan tentang dirinya sendiri. Untuk sampai pada gambaran umum tentang dirinya ia menginformasikan itu ke dalam kategori-kategori yang lebih luas dan banyak.

¹¹ Sarwono, S.W, Meinarno,E.A, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:Salemba Humaika,2009), 53

¹²Nur Ghufuron, M, Rini, RS, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2010), 13-14

b. Multifaset

Individu mengkategorikan persepsi diri itu dalam beberapa wilayah misalnya *social acceptance*, *physical attractiveness*, *athletic ability* and *academic ability*.

c. Stabil

General *self concept* itu stabil. Perlu dicatat bahwa area *self concept* dapat berubah.

d. Berkembang

Self concept berkembang sesuai dengan umur dan pengaruh lingkungan.

e. Evaluatif

Selain membentuk deskripsi dirinya pada situasi yang istimewa, tetapi individu juga mengadakan penilaian terhadap dirinya sendiri.¹³

3. Bentuk-Bentuk Self Concept (Konsep Diri)

Ada tiga bentuk identifikasi konsep diri yang dikemukakan oleh Atwater, yaitu:¹⁴

a. *Body image* (Kesadaran tentang tubuhnya)

Kesadaran tentang tubuhnya, yaitu cara seseorang melihat dirinya sendiri. *Body image* adalah sikap seseorang terhadap dirinya secara sadar maupun tidak sadar. Sikap ini mencakup asumsi serta perasaan atas bentuk, ukuran, kegunaan penampilan dan bakat tubuh saat ini dan masa lalu secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu. Sejak lahir seseorang mengeksplorasi bagian tubuhnya, mendapatkandoktrinasi dari orang lain, kemudian mulai memanipulasi lingkungan dan mulai sadar dirinya terpisah dari lingkungan. *Body image* berhubungan dengan kepribadian. Cara individu memandang dirinya mempunyai dampak yang penting terhadap aspek psikologinya. Pandangan yang realistis terhadap dirinya menerima dan

¹³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 185-186

¹⁴ Roslenny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 157

mengukur bagian tubuhnya akan lebih rasa aman, sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri. Individu yang stabil, realistis dan konsisten terhadap gambaran dirinya akan memperlihatkan kemampuan yang mantap terhadap realisasi yang akan memacu kesuksesan dalam kehidupan.

b. *Ideal self* (Ideal Diri)

Ideal self yaitu cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya. Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standart, aspirasi, tujuan dan penilaian personal tertentu. Standart dapat berhubungan dengan tipe orang yang akan diinginkan atau sejumlah aspirasi, cita-cita, nilai-nilai yang ingin di capai. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita dan harapan pribadi berdasarkan norma sosial (keluarga budaya) dan kepada siapa ingin dilakukan. Ideal diri mulai berkembang pada masa kanak-kanak yang dipengaruhi orang yang penting pada dirinya yang memberikan keuntungan dan harapan pada masa remaja ideal diri akan dibentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru, dan teman.

c. *Social self*

Social self yaitu cara orang lain melihat dirinya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Self Concept (Konsep Diri)

Mengutip dari pendapat Rakhmat bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri adalah orang lain dan kelompok sosial.¹⁵

a. Faktor Orang Lain

Faktor ini berkaitan dengan stimuli berupa *reward* emosional. Sehingga *reward* ini secara perlahan memberikan kepercayaan pada diri individu agar terus berjuang untuk mewujudkan apa

¹⁵Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:Remadja Karya,1986),126-130

yang diharapkan oleh orang lain. Seperti misal ketika orang lain menganggap dirinya sebagai desainer handal, maka individu tersebut akan cenderung mewujudkan harapan orang lain sebagai desainer handal.

b. Faktor Rujukan

Faktor ini seperti halnya ketika individu tergabung dalam suatu kelompok.

c. Faktor-Faktor Personal yang Mempengaruhi Perilaku Manusia

Konsep diri mempunyai kaitan erat dengan perilaku, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perilaku dapat diartikan sebagai reaksi individu terhadap rangsangan.¹⁶ Rangsangan ini adalah suatu stimulus eksternal individu dapat berupa suara, simbol, perasaan, dan lain-lain yang dapat memicu individu untuk bertindak. Oleh karena itu perilaku adalah hal yang dapat dilihat kasat mata dan obyektif. Akan tetapi dalam hal ini lebih terfokus pada faktor personal yang dapat mempengaruhi perilaku, yang dimana faktor ini

5. Pentingnya Self Concept (Konsep Diri)

Perlunya sebuah konsep yang bertanggung jawab atas karakter-karakteristik terhadap perilaku agar manusia mampu menjalankan dirinya dengan alur yang mulus, konsisten serta terorganisasi, hal itulah yang dipandang oleh para teorisi. Banyak teori yang mendoktrin diri sebagai agen pengorganisasian kepribadian yang menyediakan konsistensi individu pada setiapwaktu serta situasi. Teorisi lain mengklaim bahwa diri dilihat sebagai Homunkulus (yaitu istilah lama untuk individu kecil di dalam otak, penggambaran kuno tentang fungsi kepribadian) pada suatu

¹⁶Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Diakses pada 10 Februari 2020 di <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/perilaku>

individuyang berefek pada tingkah laku.¹⁷ Misalnya seseorang siswa yang menilai dirinya itu adalah anak yang rajin dan pintar maka besar kemungkinan tindakannya akan rajin belajar di sekolah maupun rumah.

Cara pandang seseorang serta nilai-nilai yang dianutnya merupakan salah satu bentuk dari konsep diri. Visi, misi cita-cita, sifat (kekuatan dan kelemahan), merupakan bagian dari onsep diri. Membangun konsep diri membantu merencanakan kesuksesan ke depan. Bahkan salah satu ekspresi yang kuat dari bertakwa adalah merencanakan pengembangan diri kita. Al-Qur'an telah mendorong kepada manusia untuk memperhatikan dirinya sendiri, keistimewaan dari makhluk lain dan proses penciptaan dirinya. Surat Adz-Dzariyat ayat 20-21 dapat dijadikan renungan tentang siapa diri manusia.

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ . وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin, dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tiada memperhatikan?”¹⁸

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa yang dimaksud ayat tersebut adalah di dunia ini telah terdapat tanda-tanda yang menunjukkan keagungan Sang Maha Pencipta dan kekuasannya yang sangat luas, seperti bermacam-macam tumbuhan, hewan, gunung, dan perbedaan bahasa dan ras atau warna kulit pada manusia dan segala sesuatu yang terdapat dalam diri manusia yaitu akal, pemahaman, harkat, dan kebahagiaan.¹⁹Sebab dari itu Allah menganjurkann

¹⁷Muhammad Saleh, Hayana, dan Iskandar, “Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Pembentukan Self Concept Siswa di SDN 5 Padanglampe Kabupaten Pangkep,” Hayana, 260

¹⁸ Al-Qur'an Surat Az-Zariyat ayat 20-21, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), 522

¹⁹Sudrajat, *Konsep Diri Perspektif Al-Qur'an Terkait Pembentukan Moral Remaja*, STAIN Kediri, 2010,

manusia agar mereka mampu untuk mengenali kelebihan serta kekurangan mereka agar mampu memelihara kekuasaannya.

Sikap dan pandangan individu terhadap seluruh keadaan dirinya merupakan pengertian konsep diri. Anak yang memiliki konsep diri positif akan mampu menghadapi tuntutan dari dalam maupun dari luar dirinya. Namun sebaliknya, konsep negative yang dimiliki anak akan memberikan sebuah kerendahan keyakinan diri, merasa minder dan cenderung mengandalkan opini orang lain dalam memutuskan sesuatu.

Al-Qur'an dan hadits sangat menentukan dalam pembentukan konsep diri seseorang. Karena konsep diri akan menentukan keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam meraih prestasi dan mempengaruhi kepribadiannya. Dalam kondisi seperti ini, anak membutuhkan pedoman untuk dirinya, yakni sebuah konsep yang jelas sebagai acuan bersikap untuk menghadapi segala kejadian yang dialami selama menempuh kehidupan sehingga dia mampu menjadi manusia yang bermoral.

Baiknya konsep yang dimiliki akan membuat anak dapat mengendalikan dirinya dalam ranah kebaikan dan dia akan dapat mengenal dirinya. Dalam hal ini Islam menyatakan siapa yang kenal dirinya maka dia akan mengenal Tuhannya. Oleh karena itu maka siapa yang dia mampu mengenal dirinya maka dia akan memasuki ranah ketuhanan. Dalam Al-Qur'an dinyatakan dalam surat Ar-Rum ayat 8:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ

“Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka?, Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada di antara

<http://psikologiqu.blogspot.com/2010/03/konsep-diri-perspektif-al-quran-terkait.html>. Diakses pada tanggal 16 Februari 2020

keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya.”²⁰

Cara seseorang menjalani kebiasaan-kebiasaannya dalam menjalani kehidupan itu biasanya ditentukan dengan sebagaimana dia mampu mengenali dirinya sendiri. Jika kita mampu menerima diri kita, mampu menghormati orang lain maka secara tidak langsung kita akan cenderung untuk dapat menerima keadaan kita. Namun sebaliknya, orang yang cenderung suka meremehkan tidak menerima keadaannya.

Nubuwat atau *self-fulfing prophecy* merupakan sebuah kecenderungan seseorang dalam bertingkah laku yang sesuai dengan konsep mereka masing-masing.²¹ Pengonsepan diri manusia dalam Islam sangatlah positif. Manusia adalah makhluk Allah yang mulia dari segala ciptaan Allah. Karena itu manusia diberikan amanah untuk memimpin dunia ini. Walaupun demikian, manusia dapat pula jatuh ke derajat yang paling rendah, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh. Keimanan akan membimbing kita untuk membentuk konsep diri yang positif dan konsep diri yang positif akan melahirkan perilaku yang positif.

6. Cara Membentuk Self Concept (Konsep Diri)

Self Concept terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap self concept yang terbentuk. Sikap atau respon orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya. Oleh karena itu, seringkali anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam polah asuh yang keliru dan negatif,

²⁰ Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 8, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), 406

²¹ Mahmud. F, <http://fikrimahmud.tripod.com/artikel/id9.html>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2020

atau lingkungan yang kurang mendukung, cenderung mempunyai konsep diri yang negatif.²² Lalu yang menjadi fenomena saat ini, banyak diantara orangtua yang tergantikan perannya oleh televisi. Anak belia yang sering kali menghabiskan waktunya atau berdominasi didepan TV akan membuat mereka terdoktrin atas apa yang mereka lihat, entah itu dari segi tangkai laku dalam kartun yang mereka lihat atau dari segi tutur bicara. Dominan anak MI ataupun SD inilah yang mudah untuk meniru apa yang dilihatnya menarik seperti halnya animasi kartun Upin-Ipin. Kegiatan yang terjadi itulah dinamakan dengan *self concept* dimana tindakan dapat diasilkan sesuai dengan keinginannya.

D. Keterkaitan Kartun dengan Pembelajaran

Keterkaitan tayangan kartun dengan pembelajaran adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan media animasi atau kartun. Kartun ini dipilih karena merupakan media yang cukup unik untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan. Kartun berisi mengenai penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan-gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini peserta didik. Sebagai media yang bermanfaat dalam pembelajaran seperti halnya sebuah penjelasan dari rangkaian alur cerita secara logis atau mengandung makna.

Menurut Supriyadi penggunaan kartun sebagai media pembelajaran memiliki peranan penting karena dalam tahapan ini peserta didik sangat tanggap terhadap stimulus visual yang lucu, menarik dan praktis.²³ Kartun digemari oleh setiap lapisan masyarakat terutama golongan anak-anak. sesuatu yang baik akan meninggalkan kesan yang baik kepada kita. Oleh sebab itu, jika bahan kartun digunakan dengan baik, proses pembelajaran dan

²²Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), 55

²³ Supriyadi, "Penggunaan Gambar Kartun Sebagai Media Pembelajaran", <http://supriyadi.blogspot.com/2010/09/kartun-dalam-pembelajaran-matematika.html>, diakses pada tanggal 12 Maret 2020 pada pukul 12.55

pengajaran akan menjadi lebih menarik dan berkesan kepada pelajar.

Fungsi penggunaan kartun sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Membantu memberi rangsangan dan motivasi kepada murid-murid untuk terus mengambil bagian dan berinteraksi disamping memberi keseronokan.
2. Menggalakkan murid berfikir secara kreatif dan kritis. Bahan kartu boleh digunakan untuk menggerakkan daya pengamatan dan pemikiran peserta didik.
3. Kartun merupakan salah satu bentuk komunikasi grafis yang dipersembahkan secara menarik dan ringkas untuk menyampaikan pesan. Oleh karena itu sifatnya yang unik, kartun mampu mengukuhkan kesan ingatan manusia.
4. Kartun juga berfungsi untuk mendidik peserta didik kearah peningkatan minat terhadap penggunaan kartun yang bermutu tinggi dari segi lukisan, pesan, dan sudut persembahan serta bahasa yang digunakannya.
5. Kartun dapat memperjelas maksud dan menggambarkan makna isi kandungan bahan yang diajar dalam bentuk yang lebih mudah dan menarik.

E. Keterkaitan Self Concept dengan Pembelajaran

Pendidikan yang ada di Indonesia berpuusat pada tujuan umum pendidikan nasional serta pengembangan potensi anak yang mencakup nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah dalam kehidupan. Kebanyakan perkembangan potensi pada anak dilihat dari perubahannya dalam belajar, hal ini yang menyebabkan menjadi tolak ukur perkembangan potensi pada anak.

Memiliki anak yang pintar, cerdas, serta mampu menyelesaikan tugas akademik terutama mampu memperoleh peringkat unggul merupakan sebuah kebanggaan tersendiri dari orangtua. Dari tersebutkah tidak sedikit dari mereka yang mengeluarkan biaya besar agar anak-anaknya terpenuhi pendidikannya, dengan memasukan mereka pada suatu lembaga les privat adalah salah satu usaha yang mereka kerahkan. Namun na'asnya

masih saja beberapa anak yang ikut tetap dengan posisinya yang tidak sesuai harapan orang tuanya.

Penyebab dari ketidaksesuaian apa yang diharapkan orangtua terhadap anak adalah konsep diri. Konsep diri merupakan kesadaran dari seorang anak atas dirinya secara utuh sehingga hal itu dapat mengarahkan mereka dalam mencapai suatu prestasi belajar. Konsep diri ini adalah bagian dari diri manusia itu sendiri yang teramat penting, sebab konsep diri ini adalah kesadaran atas kemampuannya untuk menilai dirinya sendiri. Sebagai sosok yang harus memiliki dorongan berkembang maka manusia harus mampu sadar akan keberadaan dirinya sehingga dapat membenarkan suatu konsep dalam dirinya.

Menurut William H. Fitts mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan.²⁴ Konsep diri diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian. Secara umum Greenwald menjelaskan bahwa konsep diri sebagai suatu organisasi dinamis didefinisikan sebagai skema kognitif tentang diri sendiri yang mencakup sifat-sifat, nilai-nilai, peristiwa-peristiwa dan memori semantik tentang diri sendiri serta kontrol terhadap pengolahan informasi diri yang relevan.

Kepemilikan konsep diri yang positif oleh seorang siswa akan memberikan dia kemampuan dalam mengikuti pembelajaran, menempuh tantangan serta selalu optimis dalam beraktivitas. Namun bila konsep diri yang negatif yang dimiliki oleh anak tersebut maka akan terjadi hal yang sebaliknya. Seperti kecenderungan yang pasif dalam menjalani kehidupan, seringkali berputus asa dan malas

²⁴ Hendrianti Agustiani, Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 138

dalam menempuh tantangan yang dialaminya. Namun pada dasarnya konsep diri bukan suatu harga mati, sebab konsep diri dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar serta orang-orang yang berada disekelilingnya. Jika wilayah yang ditepati adalah ruang lingkup yang positif maka lama kelamaan cara berpikir dan pandangan hidupnya akan mengarah pada hal yang lebih baik pembentukan konsep diri pada anak inilah yang seharusnya diterapkan dengan baik, terutama bagi orangtua terhadap anak didiknya. Hal ini agar anak-anak yang masih bersekolahpun mampu menjadi sosok yang leboh baik lagi kedepannya.

F. Fase Perkembangan pada Anak

Salah satu tokoh terkenal yang membahas perkembangan anak adalah John Piaget. John Piaget merupakan tokoh yang mengemukakan perkembangan kognitif anak. kognitif berhubungan dengan kemampuan kognisi. Kognitif adalah kemampuan yang menggunakan akal. Sedangkan kognisi adalah kepercayaan seseorang yang didapatkan dari proses berfikir. John Piaget mengemukakan 4 tahapan dalam teori kognitif yaitu:

1. Sensorik motorik (0-2 tahun)

Pada teori ini anak lebih menggunakan gerak dan inderanya. Anak belum mampu mengetahui, membedakan, dan memahami. Maka dari itu anak disebut egosentris. Egosentris dan egois memiliki perbedaan. Egosentris adalah masa dimana anak belum mengetahui sedangkan egois adalah masa dimana seseorang tidak mau tahu.

2. Operasional (2-7 tahun)

Tahap ini adalah tahap kedua dari perkembangan anak menurut John Piaget. Dimana anak sudah mulai berkembang pemikirannya, anak mulai mampu menjelaskan dunia dengan kata-kata, gambar atau lukisan yang dilihat.

3. Operasional Konkret (7-11 tahun)

Ini merupakan tahap ketiga dari pendapat John Piaget. Anak mulai mampu berfikir dengan logis. Tahap ini biasanya dimulai pada anak yang sudah memasuki sekolah dasar. Operasional konkret adalah dimana anak

mampu memahami operasi logis dengan benda-benda konkret. Anak mampu mengelompokkan benda-benda sekitarnya. Pada tahap ini anak sudah mampu melihat sudut pandang orang lain. Pada tahap ini pula anak mulai banyak menirukan orang lain.

4. Tahap operasional formal (11-15 tahun)

Ini adalah tahap akhir dari pemikiran John Piaget. Pada tahap ini anak sudah mampu berfikir dengan abstrak. Anak mulai bisa membanding-bandingkan orang tuanya dengan orang tua lain. Pada tahap ini pemikiran anak semakin logis sehingga sudah tidak tergantung dengan hal-hal nyata dan langsung, karena itu pada tahap ini anak sudah dapat dikatakan berfikir lebih abstrak.

Selain teori kognitif yang dikemukakan oleh John Piaget ada juga teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura dalam perkembangan pada anak. Teori belajar sosial Bandura menjelaskan mengenai hubungan kepribadian, lingkungan, dan tingkah laku manusia merupakan hasil interaksi timbal balik yang terus menerus antara faktor-faktor penentu yaitu: faktor internal, seperti kognisi, persepsi, dan faktor lainnya yang mempengaruhi kegiatan manusia dan ada juga faktor eksternal yaitu lingkungan. Proses ini disebut dengan “reciprocal determinism” dimana manusia mempengaruhinya dengan mengontrol kekuatan lingkungan, tetapi mereka juga dikontrol oleh kekuatan lingkungan tersebut.

Bandura menjelaskan bahwa terdapat tiga fase perkembangan anak yaitu:

1. Fase Atensi/ perhatian

Fase pertama dalam perkembangan anak ialah memberikan perhatian pada orang atau model yang ditiru. Keinginan untuk meniru orang atau model karena orang atau model tersebut mempunyai sifat dan kualitas hebat, berkuasa dan sifat-sifat lainnya. Dan keinginan memperhatikan dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan dan minat pribadi. Semakin ada hubungannya dengan kebutuhan dan minatnya, semakin mudah tertarik perhatiannya.

2. Fase Retensi/ pengingatan

Setelah memperhatikan tingkah laku yang dilakukan model tersebut, maka anak akan melakukan proses retensi atau mengingat dengan menyimpan memori mengenai model yang dia lihat dalam bentuk simbol-simbol dan kemudian menyimpan dalam ingatannya.

3. Reproduction/ memproduksi gerak motorik

Komponen ketiga dalam proses peniruan adalah mengubah ide gambaran atau ingatan menjadi tindakan dan ini juga meliputi kekuatan fisik.

4. Fase peniruan/ motivasi

Orang tidak akan memperagakan atau melaksanakan setiap hal yang dipelajarinya lewat proses pengamatan, bergantung pada kemauan atau motivasi yang ada. Misalnya karena ada hadiah, maka anak akan melakukan hal itu, begitu juga sebaliknya.²⁵

G. Moderasi Beragama

Menurut Quraish Shihab, moderasi beragama dalam konteks Islam sebenarnya sulit di definisikan. Hal itu karena istilah moderasi baru muncul setelah maraknya aksi radikalisme dan ekstremisme. Pengertian moderasi beragama yang paling mendekati dalam istilah al-Quran adalah *wasathiyah*. *Wasath* berarti pertengahan dari segala sesuatu. Kata ini juga berarti adil, baik, terbaik, paling utama. Ada tiga kunci pokok dalam penerapan wasathiyah ini, yaitu pengetahuan yang benar, emosi yang terkendali dan kewaspadaan. Tanpa ketiga hal ini, wasathiyah akan sangat susah bahkan mustahil untuk diwujudkan.

Menurut Komaruddin Hidayat, pengertian moderasi beragama muncul karena ada dua kutub ekstrem, yakni ekstrem kanan dan ekstrem kiri. Ekstrem kanan terlalu terpaku pada teks dan cenderung mengabaikan konteks, sedangkan ekstrem kiri cenderung mengabaikan teks. Maka moderasi beragama berada ditengah-tengah

²⁵Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2016),103

dari kutub ekstrem tersebut, yakni menghargai teks tetapi mendialogkannya dengan realitas kekinian. Dalam konteks Pendidikan Islam, moderasi beragama berarti mengajarkan agama bukan hanya untuk membentuk individu yang sholeh secara personal, tetapi juga mampu menjadikan paham agamanya sebagai instrument untuk menghargai umat agama lain.²⁶

Menurut Azyumardi Azra, moderasi beragama di Indonesia yang sangat terlihat adalah umat Islam. Pengertian moderasi beragama dalam konteks umat Islam kemudian disebut Islam Wasathiyah. Kondisi moderasi beragama di Indonesia saat ini sudah mapan dengan adanya Islam Wasathiyah. Artinya, dalam memahami agama tidak banyak masyarakat Indonesia yang ekstrem kanan ataupun yang ekstrem kiri.

Sedangkan menurut Drs. Lukman Hakim Saifuddin, dalam istilah moderasi beragama harus dipahami yang di moderasi bukan agamanya, melainkan cara kita beragama. Hal ini karena agama sudah pasti moderat.hanya saja ketika agama membumi, lalu hakikatnya menjadi sesuatu yang dipahami oleh manusia yang terbatas dan relatif. Agama kemudian melahirkan aneka ragam pemahaman dan penafsiran. Oleh karena itu, moderasi beragama merupakan keniscayaan untuk menghindari penafsiran yang berlebihan dan paham keagamaan yang ekstrem, baik ekstrem kanan maupun kiri.

Moderasi beragama seperti istilah moderasi Islam. Agama Islam tak perlu di moderasikan lagi, namun cara seseorang berislam, memahami islam, dan mengamalkan islam yang senantiasa harus dijaga pada koridornya yang moderat. Ada dua poin penting dalam melihat Moderasi Islam. *Pertama*, senantiasa adil, yakni memosisikan diri ketengah tidak condong kesalah satu sisi.dalam konteks beragama, seseorang harus adil meihat berbagai sudut pandang berbeda asalkan masih dalam koridor moderat,

²⁶ Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri. Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Intizar*. Vol. 25, No. 2, Desember 2019. ISSN 1412-1697, e-ISSN 2477-3816. 96

jika mengarah ke sudut pandang ekstrem, maka itu tak bisa di toleransi.

Kedua, keseimbangan. Banyak kalangan yang mencoba untuk menafsirkan ajaran agama supaya bisa menjadi pedoman kehidupan manusia. Akan tetapi, keterbatasan manusia menyebabkan uapya penafsiran tersebut tidak sempurna sehingga muncul sudut pandang yang berbedadalam menafsirkan agama. Dalam konteks kehidupan berbangsa, moderasi beragama sangat erat kaitannya dengan menjaga kebersamaan dengan memiliki sikap tenggang rasa. Hal itu agar paham agama yang berkembang tidak bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan.²⁷

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait dengan tayangan film kartun Upin dan Ipin dan *self concept* (konsep diri) adalah penelitian karya Muhammad Saleh, Hayana, dan Iskandar yang berjudul *Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Pembentukan Self Concept Siswa di SDN 5 Padanglampe Kabupaten Pangkep*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan anantara film animasi Upin dan Ipin terhadap pembentukan *self concept* siswa di SDN 5 Padanglampe Kabupaten Pangkep berada pada kategori hubunga atau pengaruh kuat. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil angket yang dibagikan kepada 30 responden. Nilai rata-rata pembentukan *self concept* pada siswa 41,47% ditentukan oleh film animasi Upin dan Ipin yang ditayangkan dan sisanya 58,53% ditentukan oleh faktor lain.²⁸ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Muhammad Saleh, Hayana, dan Iskandar adalah sama-sama membahas mengenai kartun Upin Ipin dan *Self Concept*. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian

²⁷ Agus Akhmadi. Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 13, no. 2, Pebruari - Maret 2019. 47

²⁸ Muhammad Saleh, Hayana, dan Iskandar, "Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Pembentukan Self Concept Siswa di SDN 5 Padanglampe Kabupaten Pangkep," Hayana

yang dilakukan oleh Muhammad Saleh, Hayana, dan Iskandar terletak pada jenis penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saleh, Hayana, dan Iskandar adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian berikutnya yang membahas tentang *self concept* dalam pembelajaran matematika adalah karya Ellen Theresia yang berjudul *Deskriptif Mengenai Self Concept dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas V SD "X" di Kota Bandung*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Siswa yang memiliki *self concept* rendah adalah sebanyak 56% dan sisanya memiliki *self concept* tinggi. Artinya, lebih dari setengah responden memiliki *self concept* yang rendah.
2. *Self concept* memiliki kecenderungan keterkaitan dengan kedua komponen pembentuknya yaitu: *self belief* dan *self affect*.
3. Usia perkembangan memiliki kecenderungan keterkaitan dengan *self concept*. Dalam penelitian ini diketahui bahwa responden yang berada pada tahap perkembangan *middle childhood* lebih banyak memiliki *self concept* tinggi dibandingkan responden yang berada pada tahap perkembangan remaja.²⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Ellen Theresia dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai *self concept* pada anak SD. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellen Theresia adalah pada subjek dan objeknya penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ellen Theresia membahas *Deskriptif Mengenai Self Concept* dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas V SD "X" di Kota Bandung sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai studi analisis tayangan Upin dan Ipin dalam pembentukan *self concept* pada anak SD/MI.

²⁹ Ellen Theresia, "Deskriptif mengenai Self Concept dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas V SD "X" di Kota Bandung," *Humanitas*, Vol.1, no.3 (2017)

Penelitaian selanjutnya mengenai film kartun Upin dan Ipin karya Erlin Kusuma Dewi dengan judul *Film Kartun Upin dan Ipin dalam Proses Sosialisasi Nilai pada Anak-Anak (Studi Kasus Terhadap Anak-Anak Usia 8 sampai 12 Tahun di Desa Penaruban, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal*. Penelitian tersebut memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Di desa Penaruban Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, film kartun Upin dan Ipin merupakan kartun yang dominan menjad tontonan anak-anak yang berusia 8 hingga 12 tahun. Pengulangan film tersebut memberikan suatu dampak pada naka-anak baik dari nilai-nilai positif yang termuat didalamnya. Hal ini dikarenakan penayangan alur kartun ini sangat mudah ditangkap pemahamannya.
2. Cakupan nilai-nilai pada kartun Upin da Ipin ini yaitu berupa nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya. Adapun nlai agamanya berupa ketakwaan, keimanan, dan kedermawanan. Muatan ilia sosialnya tentang kerukunan, kepatuhan, kesopanan, rendah hati, kesetiakawanan, saling menolong, dan toleransi. Dan cakupan nilai budayanya yaitutoleransi terhadap budayaan, karakter, bahasa, jenis kelamin, dan agama.³⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai kartun Upin dan Ipin. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Erlin Kusuma Dewi Film Kartun Upin dan Ipin dalam Proses Sosialisasi Nilai pada Anak-Anak (Studi Kasus Terhadap Anak-Anak Usia 8 sampai 12 Tahun di Desa Penaruban, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai Studi Analisis Tayangan Kartun Upin dan Ipin dalam Pembentukan *Self Concept* pada Anak SD/MI.

Mencermati beberapa penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian karya Muhammad

³⁰ Erlin Kusuma Dewi, "Film Kartun Upin dan Ipin dalam Proses Sosialisasi Nilai pada Anak-Anak (Studi Kasus Terhadap Anak-Anak Usia 8 sampai 12 Tahun di Desa Penaruban, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal), (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2010)

Saleh, Hayana, dan Iskandar, dan Erlin Kusuma Dewi memiliki kesamaan pembahasan yang diangkat oleh peneliti yakni sama-sama membahas mengenai film kartun Upin dan Ipin. Namun juga ada beberapa perbedaan seperti lokasi penelitian dan masalah obyek penelitian. Sedangkan peneliti akan membahas mengenai studi analisis tayangan film kartun Upin Ipin dalam pembentukan *self concept* pada anak MI/SD. Sementara penelitian karya Ellen Theresia adalah membahas mengenai *self concept*.

I. Kerangka Berpikir

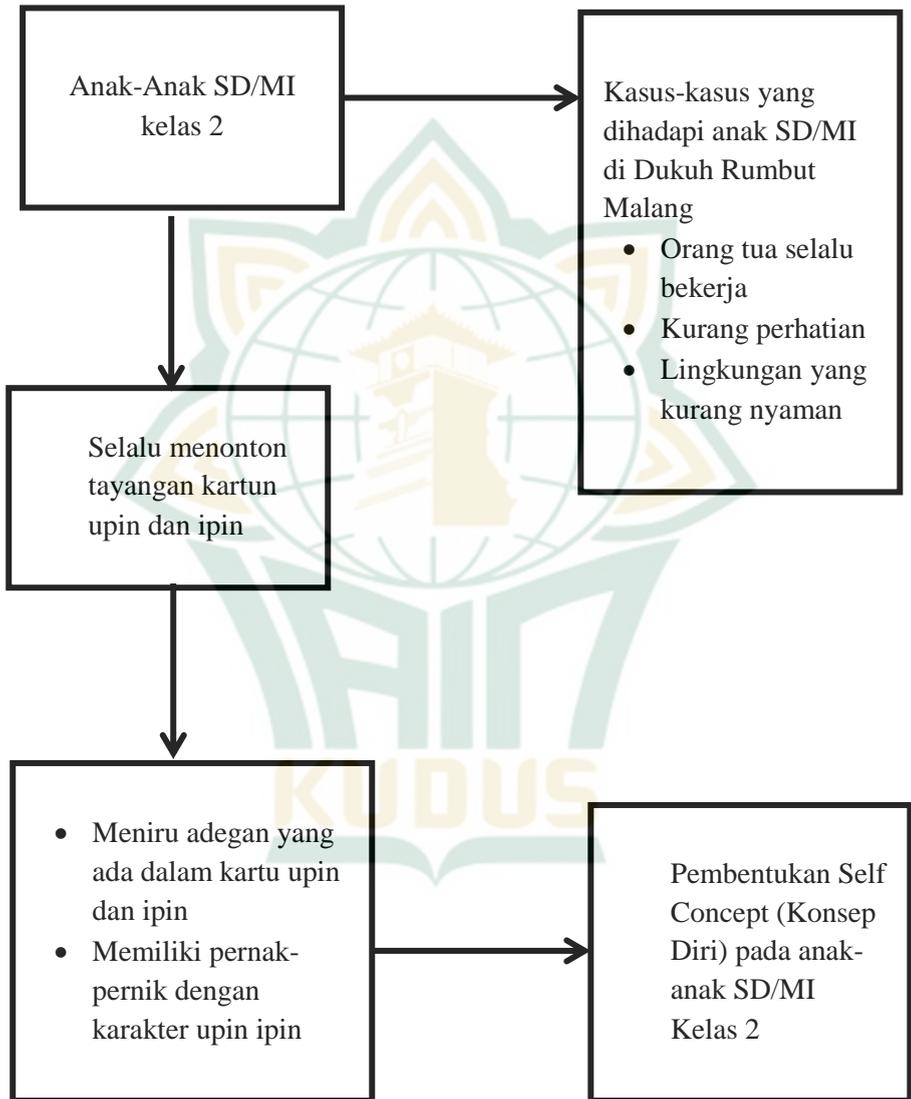
Konsep diri mulai terbentuk dan berkembang begitu manusia lahir, konsep diri seseorang terbentuk dari pengalaman sendiri dan informasi dari lingkungan sekitar yang terintegrasi kedalam konsep diri. Konsep diri merupakan factor bawaan tapi dibentuk dan berkembang melalui proses belajar yaitu dari pengalaman- pengalaman individu dalam interaksinya dengan orang lain. Individu dengan konsep diri yang tinggi lebih banyak memiliki pengalaman yang menyenangkan daripada individu dengan konsep diri yang rendah. Hal tersebut sejurus dengan semakin tergantikannya peran orang tua dengan televisi.

Kasus yang telah terjadi di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya khususnya bagi anak-anak yang berusia Sekolah Dasar kelas 2. Kurangnya perhatian ini disebabkan karena para orang tua sibuk bekerja mulai dari pagi hingga sore hari sehingga waktu untuk anak-anaknya hanya sebentar sekali bahkan terkadang sudah tidak ada waktu untuk memperhatikan anaknya. Dari kurangnya perhatian tersebut rata-rata nak di Dukuh Dresi Kulon Desa Rumbut Malang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Rasa percaya diri yang rendah ini adalah indikasi *self concept* yang rendah. *Self concept* yang rendah mengakibatkan banyak permasalahan pada anak seperti anak tidak percaya diri, prestasi belajar menurun dan rasa pesimis yang tinggi. Semua permasalahan tersebut didukung dengan keadaan lingkungan yang mungkin tidak memadai dari mulai lokasi daerah yang jauh dari pusat desa dan sarana prasarana yang kurang memadai.

Ditengah kebosanan anak-anak ketika dirumah mereka lebih suka menonton televisi. Apalagi saat ini sedang tayang kartun Upin dan Ipin yang siap menemani anak-anak untuk menghabiskan waktunya. Kartun ini memberikan teladan yang baik untuk anak-anak dari segi agama maupun sosial. Kartun yang tayang setiap hari dan dapat mereka nikmati saat pulang dari sekolah. Kartun Upin dan Ipin adalah kartun yang menarik dan menceritakan kehidupan sehari-hari. Dari kebiasaan mereka menonton kartun Upin dan Ipin ini makan semakin besar pula tingkat imitasi pada anak. Semakin lama mereka menonton kartun tersebut maka besar kemungkinan juga mereka meniru apa yang dilakukan oleh upin dan ipin. Entah itu mereka meniru logat bicara seperti Upin dan Ipin, cara berpakaian, cara berperilaku, maupun mereka menginginkan barang yang ada pernah-pernik bernuansa Upin dan Ipin. Dari hal meniru itulah lambat laun *self concept* (konsep diri) mereka akan terbentuk. Mereka menjadikan kartun upin dan ipin ini sebagai panutan mereka padahal seharusnya yang menjadi panutan mereka adalah orang tua. Sehingga jelas ketika saat anak-anak mulai menirukan apa yang terdapat pada adegan kartun Upin dan Ipin maka peran orang tua sebagai model sudah tergantikan oleh Kartun Upin dan Ipin. Maka jelas kartun Upin dan Ipin berpengaruh dalam pembentukan *self concept*.



Alur berfikir penelitian ini digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir